

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang mengalami proses pertumbuhan yang unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan, daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi yang tercakup kepada kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini (PAUD) mencakup jenjang pendidikan Sebelum jenjang pendidikan dasar yang bertujuan untuk membina anak sejak lahir hingga usia 6 tahun dan dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan yang tepat. Tujuannya adalah untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak, sehingga mereka siap memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut, baik di jalur formal, nonformal, maupun informal.¹

Perkembangan cara berpikir anak di usia Taman Kanak-kanak atau pra-sekolah berlangsung sangat cepat. Pada rentang usia nol hingga pra-sekolah, anak mengalami kemajuan intelektual yang signifikan. Usia Taman Kanak-kanak juga sering disebut sebagai masa keemasan untuk belajar, karena pada

¹ Salsabila, Ageng, *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*, GLORY (Global Leadership Organizational Research in Management), Vol. 2, No. 2 April 2024, 2

fase ini anak sangat mudah menyerap informasi baru. Pada masa ini, segala potensi dan kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan dukungan dari orang-orang di sekitarnya, seperti orang tua dan guru Taman Kanak-Kanak. Usia dini merupakan tahap yang sangat penting dalam kehidupan anak, karena pada masa ini perkembangan kecerdasan berlangsung paling optimal dibandingkan dengan tahapan usia berikutnya. Di usia ini, anak-anak berada pada fase kehidupan yang unik dan mengalami proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada berbagai aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkembang. Aedi dan Amaliyah mengatakan bahwa menghadapi zaman globalisasi yang serba instant ini, seorang anak telah dituntut untuk bersaing dalam sebuah mata pelajaran global, yaitu bahasa Inggris.²

Bahasa Inggris yang digunakan sebagai alat komunikasi di berbagai belahan dunia tentu membawa ciri serta budaya dan keunikan setiap bangsa yang menggunakannya. Dialek, pelafalan, dan tingkah laku menjadi pembeda setiap kultur dalam penggunaan bahasa Inggris. Merujuk pada peraturan Pendidikan Nasional 2003, Kecakapan komunikasi lisan maupun tulis siswa dalam pelajaran bahasa Inggris adalah menggunakan raga, bahasa yang sesuai,

² Salsabila, Ageng, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak", GLORY (Global Leadership Organizational Research in Management), Vol. 2, No. 2 April 2024, 2-3

lancar, dan akurat.³ Dalam hal belajar berhitung dalam bahasa Inggris, seorang guru harus menerapkan konsep belajar yang menarik agar lebih menarik dan efisien dikarenakan pelajaran bahasa Inggris sangat berbeda dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu.⁴ Taman kanak-kanak merupakan sebuah lembaga yang memberikan layanan pendidikan bagi anak yang berusia 4-6 tahun dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Pendidikan di taman kanak-kanak merupakan sebuah wadah untuk memperoleh rangsangan terhadap berbagai aspek perkembangan yang meliputi Agama, Sosial Emosional, Kognitif, Bahasa, Fisik/Motorik, Kemandirian, dan seni.

Berhitung adalah keterampilan matematika dasar yang seharusnya dikembangkan dan dikuasai oleh setiap individu sejak usia dini, karena merupakan ilmu dasar yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berhitung dapat menjadi fondasi bagi perkembangan kognitif anak-anak. Susanto menyatakan bahwa kemampuan berhitung awal adalah suatu kemampuan yang dimiliki anak untuk mengasah potensi yang ada dalam dirinya.⁵ Proses perkembangan ini dimulai dari lingkungan terdekat anak, dan

³ Akhmad Feri, "Efektifitas Permainan "Dhako" Pada Pembelajaran Berhitung Dalam Bahasa Inggris (Mathematic) Bagi Siswa Kelas 5 Sdn Aengdake I'", Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, Vol.5, No.2, September 2021, 160

⁴ Akhmad Feri, "*Efektifitas Permainan "Dhako" Pada Pembelajaran Berhitung Dalam Bahasa Inggris (Mathematic) Bagi Siswa Kelas 5 SDN Aengdake I"*", Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, Vol.5, No.2, September 2021, 161

⁵ Netry Maria Lily dkk, *Efektivitas Permainan Tradisional Congklak terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 1, Juli 2023, hal 297

seiring dengan pertumbuhannya, kemampuan ini dapat berkembang menuju pemahaman mengenai angka, yang mencakup operasi penjumlahan, dan pengurangan. Reid berpendapat bahwa kemampuan berhitung pada anak usia dini adalah suatu ilmu di mana anak bisa belajar untuk membandingkan atau membedakan simbol-simbol bilangan, serta memperkirakan dan menghitung jumlah yang berbeda.

Permainan adalah cara yang menyenangkan untuk belajar, karena melalui aktivitas ini, anak-anak dapat memperoleh pengetahuan tanpa merasa tertekan. Apa yang mereka mainkan biasanya tertanam dalam ingatan sebagai pengalaman belajar yang berharga. Saat bermain, anak-anak dihadapkan pada berbagai pilihan yang menantang, seperti memecahkan masalah, berpikir kritis, berkomunikasi, dan bernegosiasi dengan teman-teman mereka. Permainan terdiri atas dua macam, yaitu permainan tradisional dan permainan modern.⁶

Salah satu permainan tradisional yang masih digunakan hingga saat ini adalah congklak. Congklak adalah permainan tradisional yang memiliki nilai budaya penting dan perlu dilestarikan. Pelestarian permainan ini penting tidak hanya untuk mencegah pengikisan budaya, tetapi juga karena permainan tradisional memiliki manfaat bagi perkembangan anak. Melalui congklak, anak-anak akan belajar berhitung sambil bermain, dan memperkaya proses

⁶ Netry Maria Lily, dkk, *Efektivitas Permainan Tradisional Congklak terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 1, Juli 2023, 298

belajar mereka, Dalam pembelajaran menggunakan permainan congklak siswa diarahkan untuk menghitung biji yang disebar dalam setiap lubang congklak.

Berdasarkan observasi peneliti di RA Darussalam Pacet, terdapat beberapa masalah yang ditemukan, yaitu kurangnya kemampuan berhitung dasar dengan menggunakan bahasa Inggris yang disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang menarik. Pengenalan yang dilakukan guru hanya dengan menulis dan bernyanyi, hal ini dapat membuat anak merasa bosan dan kehilangan minat. Pada dasarnya, anak-anak cenderung kurang antusias pada pembelajaran yang terlalu serius. mereka lebih menyukai pendekatan yang lebih ringan dan menarik. Biasanya, melalui permainan, anak-anak dapat menyerap pelajaran dengan lebih cepat dibandingkan dengan materi yang disampaikan dalam suasana serius. Oleh karena itu, penting bagi anak usia dini untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan mereka melalui permainan, salah satunya adalah permainan tradisional "congklak", yang dapat meningkatkan kognisi (berhitung) dan konsentrasi anak.

Berdasarkan pada masalah di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan jenis penelitian “Kuantitatif” menggunakan metode eksperimen dengan judul **“Efektifitas Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dalam Bahasa Inggris Anak kelompok A di RA Darussalam Pacet”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berhitung dalam bahasa Inggris siswa sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan media permainan tradisional congklak?
2. Bagaimana efektifitas permainan tradisional congklak untuk meningkatkan kemampuan berhitung dalam bahasa Inggris anak kelompok A di RA Darussalam Pacet

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan berhitung siswa sebelum menggunakan media permainan tradisional congklak.
2. Untuk mengetahui Bagaimana efektifitas permainan tradisional congklak untuk meningkatkan kemampuan berhitung dalam bahasa Inggris anak kelompok A di RA Darussalam Pacet

D. Manfaat Penelitian

Penelitian efektifitas permainan tradisional congklak untuk meningkatkan kemampuan berhitung dalam bahasa inggris memiliki dua manfaat diantaranya yaitu manfaat teoritis dan praktis yang mencakup penambahan pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang dapat

digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak, serta pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara permainan tradisional dan pembelajaran matematika.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari Penelitian ini untuk menambah wawasan tentang bagaimana kita dapat menggunakan permainan tradisional, seperti congklak, sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. dan memahami bagaimana permainan congklak berkontribusi pada pengembangan kognitif anak, termasuk pengenalan konsep bilangan dan kemampuan berhitung.

2. Manfaat Praktis

- a. Peningkatan Kemampuan Berhitung: Permainan congklak terbukti oleh para peneliti efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak, yang dapat mereka terapkan dalam konteks pendidikan formal maupun informal.
- b. Pengembangan Keterampilan Sosial: Melalui permainan tersebut, anak-anak dapat dengan mudah belajar bersosialisasi, berkolaborasi, dan mengontrol emosi, yang penting untuk perkembangan sosial mereka.
- c. Alat Pembelajaran yang Menarik: Congklak dapat dijadikan alat peraga yang menarik dalam pembelajaran matematika, membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif.



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**